

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di BEI

Precilia Ribka Pelengkahu^{1*)}, Andreuw Kristian Pantow², Farida Indria Sanly Wakidin³

^{1, 2, 3)} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

¹⁾preciliapelengkahu@gmail.com, ²⁾andreuw.pantow7@gmail.com, ³⁾faridawakidin8@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: 6 Juli 2026

Accepted: 19 Agustus 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

The effectiveness of a business entity in generating profits is influenced by its capital structure. Therefore, capital structure management is particularly crucial for fisheries companies, which typically have high capital requirements and face substantial business risks. This study aims to analyze the effects of the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Debt-to-Asset Ratio (DAR) on Return on Equity (ROE) among fisheries companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This study employs a quantitative method with an associative approach. The sample comprises 36 observations from nine companies selected through purposive sampling from a population of 16 fisheries companies. Data were analyzed using multiple linear regression, supported by coefficient of determination analysis, partial tests, simultaneous tests, and classical assumption tests. The results demonstrate that DER has a statistically significant negative effect on ROE, whereas DAR has a significant positive effect. Simultaneously, DER and DAR also have a significant effect on ROE. The model has relatively limited explanatory power, with an Adjusted R² of 0.128, indicating that DER and DAR explain 12.8% of the variation in ROE, while the remaining variation is attributable to factors outside the scope of this study. In conclusion, capital structure, as measured by DER and DAR, significantly affects the profitability of companies in the fisheries subsector. Therefore, maintaining an appropriate balance between debt and equity is a strategic consideration for optimizing financial performance.

Keywords: Capital Structure; Debt-to-Asset Ratio; Debt-to-Equity Ratio; Profitability; Return on Equity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar, baik dari kegiatan penangkapan, budidaya, maupun pengolahan hasil perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), melalui penciptaan lapangan kerja, jaminan ketahanan pangan, dan pertumbuhan ekspor nonmigas, industri perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Besarnya potensi tersebut menuntut perusahaan perikanan untuk mampu meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan kinerja keuangan yang optimal. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Anwar dalam (Predina et al., 2024), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan profitabilitas yang menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Return on Equity (ROE) dipilih sebagai proksi profitabilitas dalam studi ini, dengan pertimbangan bahwa rasio tersebut dinilai mampu merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam mendatangkan keuntungan yang bersumber dari ekuitas yang telah disetorkan oleh para pemegang saham.

Salah satu prediktor yang diduga berkontribusi terhadap profitabilitas adalah kebijakan struktur modal. Menurut Mustafa dalam (Devy & Mia, 2024), Struktur modal merujuk pada komposisi pendanaan korporasi yang meliputi utang jangka panjang dan modal ekuitas. Struktur

juga mencerminkan keseimbangan antara ekuitas dan kewajiban pihak ketiga dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan (Wenny et al., 2023). Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua indikator, yakni DAR dan DER. Pada perusahaan perikanan, pengelolaan struktur modal menjadi penting karena karakteristik industrinya dipengaruhi oleh perubahan iklim, kondisi cuaca, ketersediaan sumber daya ikan, serta fluktuasi harga komoditas yang menyebabkan pendapatan perusahaan cenderung berfluktuasi. Oleh karena itu, keputusan pendanaan yang tepat diperlukan agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas sekaligus meminimalkan risiko keuangan.

Fenomena dimaksud dapat dijumpai pada emiten sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu 2021–2024. Berdasarkan rerata rasio keuangan, diketahui bahwa nilai DAR pada tahun 2021 adalah 43,30%, DER sebesar 83,72%, sedangkan ROE mencapai 7,58%. Pada tahun 2022 nilai DAR menurun menjadi 42,30% dan DER menjadi 80,36%, namun ROE juga mengalami penurunan menjadi 1,12%. Selanjutnya pada tahun 2023 DAR meningkat menjadi 43,52% dan DER menjadi 87,60%, tetapi ROE kembali menurun hingga mencapai -2,55%. Pada tahun 2024 DAR sedikit menurun menjadi 43,42%, sedangkan DER meningkat menjadi 89,56%, namun ROE masih berada pada angka negatif sebesar -1,47%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur modal belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara konsisten sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Meskipun riset tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan, hasilnya masih beragam dan belum menunjukkan konsistensi. Penelitian (Setiyowati et al., 2022; Stephanus & Djaja, 2024) terungkap bahwa baik DAR maupun DER memiliki korelasi negatif yang nyata terhadap ROE, yang berarti peningkatan pada kedua rasio tersebut cenderung menurunkan tingkat pengembalian ekuitas. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh (Firdha et al., 2021) Dalam studi itu, pengaruh negatif ditemukan pada hubungan DAR terhadap ROE, sedangkan DER dilaporkan memiliki pengaruh yang positif. Sementara itu, penelitian (Masita & Sofyan, 2025; Tri & Rahmat, 2022) DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian lain (Anatia et al., 2023; Dita et al., 2025; Zaqi et al., 2026) menyimpulkan bahwa DAR dan DER tidak cukup kuat untuk memengaruhi ROE secara signifikan.

Inkonsistensi temuan dari berbagai kajian yang telah ada memperlihatkan bahwa hubungan antara komposisi pendanaan dan profitabilitas masih perlu dieksplorasi secara lebih komprehensif. Di samping itu, penelitian yang berfokus pada industri perikanan masih jarang dilakukan, mengingat mayoritas studi terdahulu lebih banyak berkonsentrasi pada sektor perbankan dan manufaktur. Padahal, sektor perikanan memiliki karakteristik operasional yang berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi alam, perubahan iklim, ketersediaan sumber daya ikan, serta fluktuasi harga komoditas yang berpotensi memengaruhi keputusan pendanaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendatangkan surplus finansial. Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada sektor manufaktur, makanan dan minuman, pertambangan, maupun perbankan, penelitian ini menggunakan sektor perikanan yang memiliki karakteristik kebutuhan modal, investasi aset, serta risiko operasional yang berbeda. Selain itu, periode 2021–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi perusahaan pada masa pemulihan dan penyesuaian pascapandemi Covid-19, ketika perusahaan menghadapi perubahan dalam strategi pendanaan dan upaya meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga memberikan perspektif bahwa penggunaan DAR dan DER secara bersama-sama dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan struktur modal dan profitabilitas melalui dua indikator yang merepresentasikan aspek pendanaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DAR dan DER terhadap ROE pada perusahaan perikanan di BEI selama tahun 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi pendanaan yang tepat, sekaligus menambah kajian empiris mengenai hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada sektor perikanan.

STUDI LITERATUR

Struktur Modal

Kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha serta investasi perusahaan digambarkan melalui struktur modal. Menurut Sugeng dalam (Inayah, 2022), Struktur modal merupakan bauran pendanaan internal dan eksternal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Struktur modal yang proporsional berfungsi sebagai instrumen untuk menyeimbangkan aspek risiko dan imbal hasil dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai DAR diperoleh dari hasil pembagian total utang dengan total aset perusahaan. DAR didefinisikan sebagai rasio antara total utang dan total aset, sehingga menunjukkan proporsi aset yang didanai melalui kewajiban utang. Menurut Kasmir dalam (Elfira & Riski, 2024), DAR dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

DER dipergunakan untuk mengetahui besaran proporsi utang terhadap ekuitas pemegang saham. Menurut Kasmir dalam (N. Siti et al., 2023), DER mengindikasikan kapabilitas modal ekuitas dalam menjamin keseluruhan kewajiban entitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston dikutip dalam (Dani et al., 2023) hasil akhir dari sejumlah implementasi kebijakan dan keberhasilan pilihan strategis perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu tercermin melalui profitabilitas sebagai hasil dari kegiatan usahanya. Menurut Kasmir dalam (Lailatus et al., 2024) rasio profitabilitas memiliki signifikansi yang luas, di mana kegunaannya tidak terbatas pada kepentingan internal seperti pemilik atau manajemen perusahaan semata. Adapun untuk memproksikan profitabilitas, penelitian ini mengacu pada *Return On Equity* (ROE). Menurut Sawir dalam (N. Siti & Hendra, 2022), *Return On Equity* mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengubah modal pribadi menjadi keuntungan, sehingga investor dapat mengukur sejauh mana investasi mereka dikelola dengan efektif.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Studi yang dihasilkan oleh (Firdha et al., 2021; Komang, 2022; Putu & Ida, 2024; Yuvita et al., 2023) menunjukkan ROE dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh DAR dan secara positif oleh DER. Penelitian (Setiyowati et al., 2022) menemukan profitabilitas (ROE) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh DER dan DAR. Sementara itu, penelitian oleh (Masita & Sofyan, 2025; Rangga et al., 2025; Rimawan et al., 2023; Tri & Rahmat, 2022) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan efek positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian yang saling bertentangan ini menunjukkan perlunya riset lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya bagaimana struktur modal memengaruhi profitabilitas, khususnya pada sektor perikanan.

Pengaruh Rasio Utang terhadap Aset (DAR) Terhadap Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

DAR menggambarkan sejauh mana kontribusi utang dalam membiayai aset perusahaan

(Wahyu et al., 2024). Rasio yang tinggi menandakan ketergantungan terhadap utang dan risiko keuangan berpotensi menjadi lebih besar, namun efisiensi dalam pengelolaan pinjaman dapat menjadi dorongan bagi penguatan profitabilitas melalui efek *leverage*. Penelitian oleh (Sariah et al., 2025) menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) memberikan efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Aulia & Rahman, 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROE) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh struktur modal (DAR), yang didukung juga oleh (Eldina & Wahyu, 2022; Windi, 2024). Berdasarkan uraian diatas, adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁ : DAR berpengaruh positif terhadap ROE pada emiten sektor perikanan yang merupakan emiten BEI selama kurun 2021 sampai 2024

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

Melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat sejauh mana perbandingan antara kewajiban dan modal sendiri. Meskipun utang dapat meningkatkan laba melalui *leverage*, namun hal tersebut juga dapat menjadi risiko keuangan apabila manajemen tidak melakukan pengendalian yang tepat (Dani et al., 2023). Penelitian oleh (Nita et al., 2024) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER terbukti berkorelasi negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Ernawati, 2023; Rimah & Sawukir, 2026; Stephanus & Djaja, 2024). Berdasarkan uraian diatas, adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂ : DER berpengaruh negatif terhadap ROE pada emiten sektor perikanan yang merupakan emiten BEI selama kurun 2021 sampai 2024

Pengaruh Simultan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) Terhadap Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

Kebijakan entitas dalam menentukan komposisi Kombinasi utang dan ekuitas sebagai bentuk struktur modal dapat ditinjau menggunakan indikator DAR dan DER yang diterapkan secara bersamaan. Integrasi dari kedua variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas risiko perusahaan serta efektivitasnya dalam mencapai target perolehan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuvita et al., 2023) Temuan menunjukkan bahwa DAR dan DER secara kolektif memberikan dampak terhadap tingkat pengembalian ekuitas (ROE), temuan ini juga didukung oleh (Hilmi, 2022; Sariah et al., 2025; F. Siti et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas, adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃ : DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada emiten sektor perikanan yang merupakan emiten BEI selama kurun 2021 sampai 2024

METODE

Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif digunakan dalam studi ini. Riset ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan dari variabel independen yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta besarnya pengaruh terhadap variabel dependen yakni *Return on Equity* (ROE).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini meliputi seluruh perusahaan di bidang perikanan yang tercatat di BEI dalam kurun 2021–2024, yang berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* mengacu pada tiga kriteria yakni, terdaftar di BEI paling tidak sejak 2021, ketersediaan laporan keuangan secara lengkap selama empat tahun berturut-turut hingga 2024, serta penyajian laporan keuangan berbasis mata uang rupiah. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 9 perusahaan yang layak dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Syahrudin dan Salim dalam (Isra, 2021) adalah prosedur pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data berbentuk angka sehingga mampu

menggambarkan hasil yang sistematis, ringkas, dan mudah dipahami mengenai suatu kondisi, fenomena, atau peristiwa, serta menjadi dasar dalam menarik makna dan kesimpulan tertentu.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai minimum, dan nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, pada setiap variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali dalam (S. Siti et al., 2023) uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual dalam persamaan regresi terdistribusi secara normal. Grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) digunakan untuk pengujian normalitas. Asumsi normalitas dianggap terpenuhi jika titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti pola garis diagonal tersebut. Sebaliknya, apabila posisi titik-titik residual menjauh atau tidak membentuk pola yang searah dengan garis diagonal, kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Multikolienaritas

Dalam (Hati & Aryati, 2022) uji multikolinearitas pada regresi berganda untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang kuat antarvariabel bebas. Indikasi multikolinearitas dapat dilihat dari dua patokan umum yang digunakan. Model regresi terbebas dari multikolinearitas jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sebaliknya, tolerance < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual tidak konstan pada setiap pengamatan dalam model regresi (Indrawan & Sudarsi, 2023). Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas melalui regresi variabel bebas terhadap absolut residual. Residual adalah selisih dari nilai variabel Y dengan nilai Variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi terbebas dari heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi terindikasi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah pendekatan statistik yang dipakai untuk memaparkan keterkaitan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua variabel bebas atau lebih (X_1 , X_2 , ...) (Ramadhanul et al., 2025). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang diketahui, serta mengidentifikasi arah dan besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam riset ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Debt to Asset Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar Error

Uji Hipotesis

Dalam (Ramadhanul et al., 2025) uji t diterapkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam model regresi. Di sisi lain, uji F digunakan untuk mengukur pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam (Devy & Mia, 2024) uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai R^2 (0-1) menunjukkan kontribusi gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin dekat R^2 ke 1, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sebaliknya jika R^2 semakin dekat ke 0, maka kemampuan untuk menjelaskan jadi terbatas.

HASIL

Deskriptif Data

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	36	8.33	66.83	43.1393	14.04146
DER	36	9.09	201.48	85.3103	41.78100
ROE	36	-33.05	76.88	1.1695	16.43423

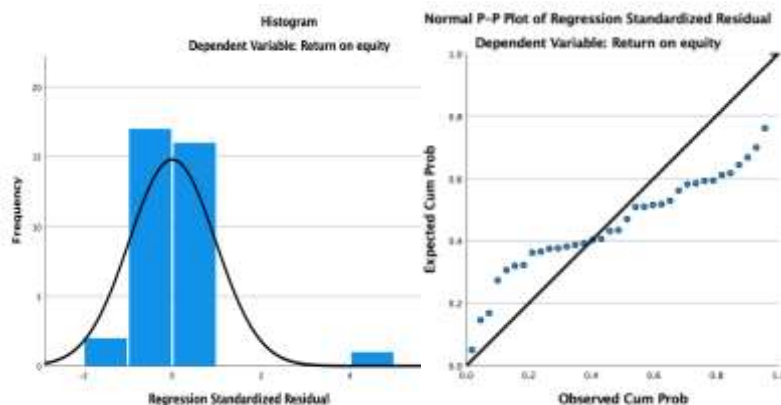
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 observasi, yang diperoleh dari 9 perusahaan perikanan selama periode 2021–2024. Variabel DAR memiliki nilai minimum sebesar 8,33 pada PT Inti Agri Resources Tbk (IIRP) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 66,83 diperoleh PT Dua Putra Makmur Tbk (DPUM) pada tahun 2024. Nilai rata-rata (mean) DAR sebesar 43,1393 dengan standar deviasi 14,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang terhadap aset perusahaan berada pada kategori sedang dengan tingkat penyebaran data yang relatif baik.

Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 9,09 yang dicapai PT Inti Agri Resources Tbk (IIRP) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 201,48 terdapat pada PT Dua Putra Makmur Tbk (DPUM) tahun 2024. Rata-rata nilai DER sebesar 85,3103 dengan standar deviasi 41,78. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri pada perusahaan sampel cenderung tinggi, sementara penyebaran datanya masih tergolong baik karena variasinya cukup beragam.

Selanjutnya, variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -33,05 pada PT Dua Putra Makmur Tbk (DPUM) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 76,88 pada PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO). Nilai rata-rata ROE tercatat sebesar 1,1695 dengan standar deviasi 16,43. Nilai rata-rata ROE yang cukup rendah mengindikasikan bahwa kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya sendiri masih terbatas. Di samping itu, adanya nilai minimum yang tercatat negatif menandakan bahwa pada periode tertentu, terdapat entitas yang mengalami kerugian.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik PP-Plot

Dengan uji secara grafis, pada grafik PP-Plot di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa penyimpangan pada beberapa titik, terutama pada bagian awal dan akhir distribusi, penyimpangan tersebut tidak terlalu jauh dari garis diagonal sehingga pola penyebaran residual masih dapat dikatakan mengikuti distribusi normal. Selain itu, histogram residual menunjukkan pola distribusi yang cenderung menyerupai kurva normal, meskipun belum membentuk kurva lonceng sempurna karena masih terdapat sedikit penyimpangan pada sisi kanan distribusi. Oleh karena itu, secara keseluruhan distribusi residual dapat dikatakan mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas: Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt to asset ratio	.114	8.780
Debt to equity ratio	.114	8.780

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 2, diketahui bahwa variabel DAR dan DER diketahui memiliki nilai tolerance sebesar 0,114 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 8,780 (<10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi masih memenuhi asumsi tidak terjadi multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Namun demikian, nilai VIF yang mendekati batas maksimum menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara DAR dan DER. Kondisi ini dapat dipahami karena kedua variabel sama-sama merupakan indikator struktur modal yang berasal dari komponen utang, sehingga secara konseptual memiliki korelasi yang tinggi. Meskipun demikian, karena nilai tolerance masih berada di atas 0,10 dan VIF masih di bawah 10, hubungan tersebut belum menimbulkan multikolinearitas yang dapat mengganggu kelayakan model regresi. Oleh sebab itu, hasil analisis masih dapat diinterpretasikan dengan tetap memperhatikan adanya potensi peningkatan varians koefisien regresi apabila hubungan antarvariabel menjadi lebih kuat.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk gejala heteroskedastisitas dalam model. Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan uji glejser.

Tabel 3. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.635	8.323		.196	.845
Debt to asset ratio	-.171	.429	-.193	-.398	.693
Debt to equity ratio	.152	.144	.513	1.058	.298

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan pendekatan Glejser pada Tabel 3, nilai signifikansi DAR sebesar 0,693 dan DER sebesar 0,298. Kedua angka ini berada di atas 0,05, sehingga model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual memiliki varians yang konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-28.584	10.287		-2.779	.009		
Debt to asset ratio	1.613	.530	1.378	3.041	.005	.114	8.780
Debt to equity ratio	-.467	.178	-1.187	-2.619	.013	.114	8.780

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + b_2X_2 + e$$

$$\widehat{ROE} = -28,584 + 1,613 X_1 - 0,467 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity* α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi DAR

b2 = Koefisien regresi DER

X1 = *Debt to Asset Ratio*X2 = *Debt to Equity Ratio*e = *residual error*

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-28.584	10.287		-2.779	.009		
Debt to asset ratio	1.613	.530	1.378	3.041	.005	.114	8.780
Debt to equity ratio	-.467	.178	-1.187	-2.619	.013	.114	8.780

Sumber: Data diolah, 2026

H1: DAR berpengaruh positif terhadap ROE pada emiten sektor perikanan yang merupakan emiten BEI selama kurun 2021 sampai 2024

Dari hasil pengujian parsial pada Tabel 5, DAR memiliki nilai t-hitung sebesar 3,041 dan signifikansi sebesar 0,005 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif H₁ yang menyatakan adanya pengaruh diterima. Hal ini mengindikasikan secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan

secara parsial terhadap ROE.

H2: DER berpengaruh negatif terhadap ROE pada emiten sektor perikanan yang merupakan emiten BEI selama kurun 2021 sampai 2024

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar -2,619 dengan signifikansi sebesar 0,013. Angka signifikansi masih di bawah batas 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, secara parsial DER memiliki yang signifikan dan berarah negatif terhadap ROE.

Uji f

Tabel 6. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2159.243	2	1079.622	4.885	.014 ^b
Residual	7293.692	33	221.021		
Total	9452.935	35			

Sumber: Data diolah, 2026

H3: DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada emiten sektor perikanan yang merupakan emiten BEI selama kurun 2021 sampai 2024

Berdasarkan Tabel 6, uji f menghasilkan nilai F-hitung sebesar 4,885 dengan signifikansi sebesar 0,014. Karena signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), artinya DAR dan DER secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan terpenuhinya kriteria ini, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel prediktor terhadap ROE pada perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021 hingga 2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.128	14.86677

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, menunjukkan bahwa korelasi antara DAR dan DER dengan ROE berada pada tingkat sedang, dengan nilai R sebesar 0,478. Nilai R Square sebesar 0,228 mengindikasikan bahwa 22,8% variasi ROE dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dan 77,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,128 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, kontribusi DAR dan DER dalam menjelaskan variasi ROE menurun menjadi 12,8% sedangkan 87,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perikanan, karena variasi ROE juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, serta berbagai faktor eksternal perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas menjadi lebih baik. Selain itu, nilai Std.Error of the Estimate sebesar 14,86677 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model masih tinggi, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE perusahaan perikanan masih terbatas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Utang terhadap Aset (DAR) Terhadap Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

Dari pengujian parsial yang dilakukan, variabel DAR menunjukkan koefisien regresi 1,613 dengan signifikansi 0,005 ($< 0,05$) yang artinya DAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang diajukan dapat diterima.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peningkatan penggunaan utang terhadap total aset mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan perikanan yang diprosikan dengan ROE. Temuan menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan utang sebagai modal untuk menopang aktivitas operasional, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kegiatan usaha, serta melakukan investasi pada aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan. Ketika dana yang berasal dari utang digunakan secara efisien dan efektif, entitas memiliki peluang untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan biaya utang yang harus dibayarkan, sehingga laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham ikut meningkat.

Secara teori, rasio utang terhadap aset mencerminkan sejauh mana aset entitas dibiayai melalui pinjaman. Rasio ini menjadi salah satu indikator dalam menilai struktur modal perusahaan. Pemanfaatan utang pada tingkat proporsi yang optimal mampu menghasilkan keuntungan berupa *financial leverage*, yaitu kemampuan perusahaan meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham melalui pemanfaatan dana pinjaman. Selama hasil investasi yang dibiayai oleh utang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang melebihi biaya bunga yang harus ditanggung, maka penggunaan utang akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *Return On Equity*.

Pada perusahaan sektor perikanan, kebutuhan modal relatif besar karena kegiatan operasional memerlukan investasi pada kapal, alat tangkap, fasilitas budidaya, gudang penyimpanan, hingga teknologi pengolahan hasil perikanan. Oleh sebab itu, pemanfaatan utang dijadikan sebagai opsi pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut. Apabila dana pinjaman tersebut dimanfaatkan secara produktif, maka peningkatan aset yang dihasilkan akan diikuti dengan meningkatnya volume produksi, penjualan, dan laba perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan peningkatan DAR pada tingkat tertentu mampu mendorong kenaikan *Return On Equity*.

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa entitas perikanan yang menjadi sampel penelitian masih berada di kisaran penggunaan utang yang relatif mampu dikendalikan sehingga belum menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Manajemen perusahaan dinilai mampu mengelola kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang secara efektif sehingga tambahan utang justru memberikan dampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang menjadi hak para pemegang saham. Dengan kata lain, penggunaan utang belum mencapai titik yang menimbulkan risiko financial distress, melainkan masih memberikan manfaat melalui peningkatan produktivitas aset perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Deny & Akhmad, 2021; Rita, 2024; Robiatul & Suryanto, 2024; Vemby & Maswar, 2021) yang menemukan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROE. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas apabila dikelola secara optimal dan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

Hasil uji t menunjukkan DER memiliki koefisien regresi -0,467 dengan signifikansi 0,013 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa DER memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan ini diketahui bahwa semakin tinggi tingkat utang dibandingkan modal sendiri, maka profitabilitas sektor perikanan cenderung mengalami penurunan. Tingginya nilai DER mencerminkan bahwa entitas lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal yang dimiliki pemegang saham. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menghadapi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang semakin besar sehingga dapat menekan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham juga mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio secara teoritis berfungsi untuk membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan. Apabila nilai DER semakin tinggi, maka semakin tinggi tingkat leverage yang diterapkan, yang artinya risiko keuangan yang dihadapi juga membesar. Beban bunga yang meningkat akibat penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengurangi laba sebelum pajak dan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan utang yang melebihi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan justru akan menurunkan tingkat *Return on Equity*.

Pada perusahaan sektor perikanan, risiko usaha relatif tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi cuaca, perubahan musim, fluktuasi harga komoditas, perubahan nilai tukar, serta biaya operasional yang terus meningkat. Dalam kondisi seperti ini, penggunaan utang yang terlalu besar akan meningkatkan tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Ketika pendapatan perusahaan mengalami penurunan akibat faktor-faktor tersebut, perusahaan tetap memiliki kewajiban membayar bunga dan pokok utang sehingga laba yang diperoleh menjadi semakin kecil. Hal tersebut menyebabkan *Return on Equity* mengalami penurunan meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang terhadap modal sendiri belum mampu dimanfaatkan secara maksimal guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Artinya, tambahan dana yang berasal dari utang belum sepenuhnya dialokasikan pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus lebih cermat dalam menentukan kebijakan pendanaan agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

Temuan ini mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas. Ketika leverage telah melewati tingkat optimal, manfaat penggunaan utang akan semakin kecil, sedangkan biaya bunga, risiko kebangkrutan, dan risiko gagal bayar akan semakin meningkat. Akibatnya, *Return on Equity* akan mengalami penurunan.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Ernawati, 2023; Nita et al., 2024; Rimah & Sawukir, 2026; Setiyowati et al., 2022; Stephanus & Djaja, 2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dibandingkan modal sendiri cenderung memberikan dampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Perbedaan arah pengaruh antara DAR dan DER menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset masih dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan laba, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya, peningkatan utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri mengindikasikan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dan pada akhirnya menurunkan ROE. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang masih dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama berada pada tingkat yang proporsional terhadap total aset, namun apabila penggunaan utang telah melebihi kemampuan modal sendiri, maka dampaknya justru dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh DAR dan DER terhadap ROE Secara Simultan

Hasil uji *f* menunjukkan signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama DAR dan DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa DAR dan DER merupakan faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perikanan. Kedua rasio tersebut secara bersama-sama mencerminkan bagaimana perusahaan mengombinasikan sumber pendanaan yang bersumber dari utang dan modal sendiri dalam mendanai seluruh aktivitas operasional serta investasi entitas. Keputusan yang tepat terkait komposisi struktur modal akan menentukan tingkat efisiensi penggunaan dana sehingga berpengaruh terhadap kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal tidak dapat dinilai hanya melalui satu indikator saja. DAR memberikan gambaran mengenai besarnya aset yang dibiayai menggunakan utang, sedangkan DER menunjukkan keseimbangan antara utang dengan modal sendiri. Kedua rasio tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan kondisi struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan pada salah satu rasio akan memengaruhi efektivitas penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan dan pada akhirnya berdampak terhadap ROE.

Pada industri perikanan, kebutuhan pendanaan yang besar menjadikan keputusan struktur modal sebagai salah satu aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan. Perusahaan harus mampu menentukan proporsi utang yang optimal agar dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, memperbarui teknologi, dan meningkatkan daya saing tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Struktur modal yang seimbang akan membantu perusahaan memperoleh manfaat leverage sekaligus menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya penggunaan utang, melainkan juga oleh efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber pendanaan yang dimiliki. Penggunaan utang yang terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peluang untuk meningkatkan investasi produktif, sedangkan pemanfaatan utang yang berlebihan dapat memperbesar beban bunga dan risiko keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat kombinasi antara modal sendiri dan utang agar mampu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat teori struktur modal yang menegaskan bahwa keputusan pendanaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan. Struktur modal yang optimal akan meningkatkan efisiensi penggunaan dana, kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, serta meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham yang tercermin melalui *Return on Equity*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2023; Hilmi, 2022; Sariah et al., 2025; F. Siti et al., 2021; Yuvita et al., 2023) yang menyatakan bahwa DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal merupakan faktor penting yang harus menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pendanaan. Pengelolaan struktur modal yang tepat tidak hanya mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh DAR dan DER terhadap ROE pada perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, DAR berpengaruh positif dan signifikan ROE dengan signifikansi 0,005 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang untuk membiayai aset dapat meningkatkan profitabilitas apabila dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan operasional dan investasi produktif. Kedua, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,013 ($< 0,05$), yang berarti semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, semakin tinggi beban keuangan yang harus ditanggung, sehingga profitabilitas cenderung menurun. Ketiga, hasil uji *f* menunjukkan bahwa DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Dengan demikian, struktur modal yang diprosikan melalui DAR dan DER merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, sehingga pengelolaan komposisi utang dan modal sendiri perlu dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Anatia, A., Try, U., Mudatsir, T., Fudji, M., & Mardiana. (2023). Pengaruh DAR dan DER Terhadap ROA dan ROE. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 434–440.
- Aulia, S. F., & Rahman, S. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap

- Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 750–761. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- BPS. (2024). *Statistik Indonesia*.
- Dani, S., Novia, S., & Idel, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(1), 2137–2146.
- Deny, F. I., & Akhmad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Devy, N., & Mia, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 9.
- Dita, A., Mulyati, & Rizky, R. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan : Dampak Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Economic Resources*, 8(2 (2025)), 562–572. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1427>.
- Eldina, T. A., & Wahyu, M. (2022). Analysis of Capital Structure and CAPEX : It ' s Effect on ROE of Mining Companies. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(3), 387–398. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i3.2071>
- Elfira, M., & Riski, N. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. *Sociora*, 1(1), 1–20.
- Ernawati, M. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *JITAA*, 2(2), 116–140.
- Firdha, S., Muhsin, B., & Amin, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *JMS: Jurnal Manajemen Sinergi*, 9(1), 19–39.
- Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 94–102.
- Hilmi, W. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.233>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *JMPIS*, 3(2), 788–795.
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69.
- Isra, S. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(2), 39–48.
- Komang, W. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Saham Industri Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 1374–1381.
- Lailatus, S., Muhammad, N., & Nur, F. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5).
- Masita, & Sofyan, S. (2025). Dampak Struktur Modal pada Nilai Perusahaan dengan Mediasi Profitabilitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6, 856–863. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3187>
- Nita, R., Ratih, K., & Risal, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(April), 1268–1285.
- Predina, B., Burhanuddin, Anwar, Agung, K. W., & Nurman. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.799>
- Putu, D., & Ida, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5.

- Ramadhanul, A. F., Risnawati, & M. Fikri, H. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 4195–4211. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19319>.
- Rangga, F., Sahade, & Azwar, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Multiplier*, 5942, 20–29. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.88>
- Rimah, H., & Sawukir. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2024. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 12(1), 85–96. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol12.iss1.2026.3482>
- Rimawan, M., Puji, M., Alwi, Hanifah, M., & Aliah, P. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *JESYA*, 6(1), 1029–1041.
- Rita, A. (2024). The Effect Of Return On Asset , Debt To Equity Ratio , Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Return On Equity Case Study on Sector Companies Transportation and Logistics. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(5). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2931>
- Robiatul, A., & Suryanto, S. (2024). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, 20(2).
- Sariah, Syarif, M., & Anggarini, T. D. (2025). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(September). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17203485>
- Setiyowati, Kartika, T. H., & Purnama, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Likuiditas dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Profitabilitas. *AKUNTABEL*, 1(1), 153–159. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10637>
- Siti, F., Siti, A., & Bambang, D. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 282–292.
- Siti, N., & Hendra, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI. *JIMEA*, 6(3), 1189–1202.
- Siti, N., Joelianti, S. D., Sopian, & Mutiara, I. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1).
- Siti, S., Nanda, A., Elsa, E., & Siti, M. (2023). *Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda*. 2(2), 102–110.
- Stephanus, A. A., & Djaja, P. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya*, 7(1), 472–488.
- Tri, P., & Rahmat, S. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 91–101.
- Vemby, M., & Maswar, P. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Wahyu, T. H., Erwin, S. S., & Puteri, L. A. (2024). *Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2021) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia*. 1(5), 119–136.
- Wenny, G., Ike, S., Lucy, G., Jessica, S., & Arius, Z. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Basic

- Industry and Chemicals. *Journal of Management and Bussines*, 5, 1580–1588.
- Windi, B. R. (2024). Pengaruh Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Pt . Alam Sutera Realty Tbk. *Ekomen*, 24.
- Yuvita, D., Andreas, R., & Konstantinus, S. (2023). Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(3).
- Zaqi, M., Arfianti, A. N., & Hidayat. (2026). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Jurnal Bisnis Kompetif*. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v5i1.2758>.